

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2013). Laporan akhir untuk penelitian kualitatif memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif dan berkofus terhadap makna individual, serta menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan data bersifat emik (dari sudut pandang pasien gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.”(Creswell, 2013 : 24)

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Menulis bagian metode-metode untuk proposal penelitian kualitatif mewajibkan pembaca-pembaca berpendidikan sesuai dengan maksud sebuah penelitian, menyebutkan rancangan khusus, dengan hati-hati merefleksikan peran peneliti dalam penelitian, menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak ada habisnya, menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi atau validasi data.

Bagian metode kualitatif memerlukan perhatian untuk topik-topik yang sama dengan penelitian kuantitatif (atau metode campuran). Metode ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dan dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif membahas sampel penelitian dan pengumpulan dan prosedur-prosedur perekaman data secara keseluruhan. Selanjutnya dibahas langkah-langkah analisis data dan metode-metode yang digunakan untuk menyajikan data, menginterpretasikannya, memvalidasinya, dan menunjukkan potensi dari hasil penelitian. Berkebalikan dengan rancangan-rancangan lain, pendekatan kualitatif mencakup komentar-komentar oleh peneliti tentang perannya dan jenis khusus strategi kualitatif yang digunakan. Selain itu, karena struktur penulisan penelitian kualitatif mungkin cukup bervariasi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.” (Creswell,2013:24)

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. *Fenomena* berasal dari kata kerja Yunani “*phainesthai*” yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Secara harfiah, fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Penggagas utama dari fenomenologi adalah Edmund Husserl, yang menginginkan fenomenologi akan melahirkan ilmu yang lebih bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia, setelah sekian lama ilmu pengeyahuan mengalami krisis dan disfungsional. Fenomenologi kemudian berkembang sebagai semacam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial, termasuk di dalamnya komunikasi, sebagai salah satu varian dalam penelitian kualitatif dalam payung paradigm interpretif.

Fenomenologi adalah ilmu mengenai sesuatu yang tampak. Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi (Bertens *dalam* Hasbiansyah, 2005: 19). Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu (Edgar dan Sedgwick, 1999). Sejalan dengan itu, berikut beberapa pengertian fenomenologi lainnya:

1. Fenomenologi adalah studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi, esensi kesadaran, dan sebagainya.

2. Fenomenologi merupakan filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi; bahwa manusia dan dunia tak dapat dimengerti kecuali dengan bertitik tolak pada aktivitasnya.
3. Fenomenologi adalah suatu filsafat transdental yang menanggukkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik.
4. Fenomenologi merupakan filsafat yang menganggap dunia selalu “sudah ada”, mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terasingkan, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.
5. Fenomenologi adalah ikhtiar untuk secara langsung melukiskan pengalaman kita sebagaimana adanya, tanpa memperhatikan asal-usul psikologisnya dan keterangan kausal yang dapat disajikan oleh ilmuwan, sejarawan, dan sosiolog.

Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa. Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (Hasbiansyah, 2005: 21-22). Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni:

1. *Textural description*: **apa** yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat factual, hal yang terjadi secara empiris.

2. *Structural description*: **bagaimana** subjek mengalami dan **memaknai** pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian dalam studi fenomenologi dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pengalaman subjek tentang suatu fenomena/peristiwa?
2. Apa perasaannya tentang pengalaman tersebut?
3. Apa makna yang diperoleh bagi subjek atas fenomena itu?

Langkah-langkah dan prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologis menurut Creswell (1998) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti

Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.

2. Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.

3. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami *fenomena* yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara yang cukup dalam dan mendalam dengan sekitar 5-25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku, bisa saja informan hanya berupa individu 1 orang. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan seperti observasi (langsung dan partisipan), penelusuran dokumen.

4. Analisis data

Peneliti melakukan analisis data fenomenologis. Tahap awal yaitu peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan. Kemudian ke tahap *horizontalization*, yaitu dari hasil transkripsi tersebut, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Terakhir, tahap *cluster of meaning*, yaitu peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.

5. Tahap deskripsi esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

6. Pelaporan hasil penelitian

Peneliti melaporkan hasil penelitiannya, yang memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami

sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, dimana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. Strategi ini dipilih karena pertimbangan peneliti yang memerlukan data dari informan dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang diteliti. Pada penelitian ini, informan yang akan dipilih sebagai narasumber adalah pengguna aplikasi Tinder di Kota Bandung yang diseleksi lagi berdasarkan *range* umur.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dikenal dengan mengemukakan beberapa teknik pengumpulan data dan yang dapat digunakan yaitu teknik observasi partisipan (observasi terlibat), wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan sepanjang penelitian, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data yaitu wawancara mendalam. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

3.3.2.1 Teknik Observasi Terlibat

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang di teliti dengan melakukan turun ke lapangan yakni di Kota Bandung untuk menghimpun data-data pada studi lapangan ini ditempuh melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti
2. Penulis melakukan observasi dengan beberapa pihak yang terkait

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai guidance. Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan
2. Setiap berbau ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topic penelitian.

5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.3 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur baik yang tercetak seperti buku, majalah, jurnal serta bahan tercetak lainnya serta media elektronik maupun melalui media internet yang akan digunakan dalam mengkaji secara teoritis.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013: 210). Maka, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Analisis data harus melalui proses dan metode analisis data terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Kegiatan pertama dalam analisis data ialah mereduksi data. Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya”. (2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.” (Sugiyono, 2007: 92).

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan dipaparkan. Menurut Miles dan Huberman, paparan data adalah:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013: 211)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interaktif model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul satu sama lain.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tematis atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan aktivitas dan alasan pengguna Tinder menggunakan Tinder sebagai sarana kencan atau sekedar mencari teman.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna dapat mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Selain itu, juga dilakukan cross check data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk

mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah, interaksi antar pribadi di antara pengguna Tinder sebagai media pencarian teman kencan.

3.8 Informan

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapat akses dari informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui perkenalan langsung, sehingga peneliti mendapatkan informasi dan informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana Realitas Kencan Melalui Aplikasi Tinder.

Kuswarno (2009: 61) mengemukakan bahwa: akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada

informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja dilokasi penelitian.

3.8.2 Rapport Informan

Hal terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian studi deskriptif kualitatif ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang sangat singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian. Karena ketika hasil penelitian telah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai penelitian, dan kesedian mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediannya untuk menjadi informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai Remaja menggunakan aplikasi Tinder di kota Bandung. Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Muhammad Rizal

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan Akhir : S1

Lama Menggunakan Aplikasi Tinder : 2 Tahun

Rizal adalah salah satu karyawan swasta di sebuah perusahaan di Bandung yang menggunakan tinder. Rizal sempat mendapatkan teman kencan dalam aplikasi tinder.

Informan 2

Nama : Nindya Kinanti

Usia : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan Akhir : S1

Lama Menggunakan Aplikasi Tinder : 8 Bulan

Nindya adalah salah satu karyawan swasta asal Jakarta, dan saat ini bekerja di Bandung. Nindya menggunakan tinder untuk memperoleh teman baru di Bandung, sudah dilakukan selama 8 bulan mulai akhir tahun 2019 hingga kini.

Informan 3

Nama : Sarah Fauziah

Usia : 23thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan Akhir : D3

Lama Menggunakan Aplikasi Tinder : 2 Tahun

Sarah adalah salah satu mahasiswa di sebuah perguruan tinggi swasta Bandung yang lahir pada 12 Desember 1996 dan Sarah adalah salah seorang yang masih menggunakan aplikasi tinder sampai saat ini.

Informan 4

Nama : Bright Annisa

Usia : 21thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan Akhir : SMA

Lama Menggunakan Aplikasi Tinder : 1 Tahun

Bright adalah salah satu mahasiswa di sebuah perguruan tinggi swasta di Bandung yang sudah lama menggunakan aplikasi tinder, dan saat tahun 2018 lalu Bright sempat mendapatkan pasangan melalui aplikasi tinder.

Informan 5

Nama : Rico Pradana

Usia : 21thn

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tingkat Pendidikan Akhir : SMA

Lama Menggunakan Aplikasi Tinder : 3 Tahun

Rico adalah salah satu mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Bandung yang sudah lama menggunakan tinder dan belum sempat mendapatkan pasangan di tinder tapi masih menggunakan tinder sampai saat ini.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Muhammad Rizal	Informan 1
2	Nindya Kinanti	Informan 2
3	Sarah Fauziah	Informan 3
4	Bright Annisa	Informan 4
5	Rico Pradana	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.8.4 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, tingkat pendidikan informan, dan Lama Memakai Aplikasi Tinder pada informan yang dibagi kedalam beberapa kriteria yaitu:

3.8.4.1 Usia Informan

Data Informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	16-20	1
2	21-25	4
3	26-30	0
4	31-35	0
Jumlah Total		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan data tersebut, informan yang ada di penelitian ini terdiri dari usia 16 – 20 sebanyak 1 orang, dan usia 21 – 25 sebanyak 4 orang.

3.8.4.2 Jenis Kelamin Informan

Data Informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2
2	Perempuan	3
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin tersebut, diketahui bahwa yang dijadikan informan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 3 orang.

3.8.4.3 Tingkat Pendidikan Informan

Data Informan berdasarkan tingkat pendidikan akhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	SMA	2
2	Diploma	1
3	S1	2
4	S2	0
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan yang diuraikan tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan akhir SMA sebanyak 2 orang, tingkat pendidikan akhir Diploma sebanyak 1 orang, dan tingkat pendidikan akhir Sarjana (S1) sebanyak 2 orang.

3.8.4.4 Lama Menggunakan Aplikasi Tinder

Data Informan berdasarkan lamanya menggunakan aplikasi tinder dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Lama Menggunakan Aplikasi Tinder

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	< 2 tahun	2
2	>= 2 tahun	3
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data lamanya menggunakan aplikasi tinder tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari yang menggunakan aplikasi tinder kurang dari 2 tahun sebanyak 2 orang, dan yang menggunakan aplikasi tinder lebih dari atau sama dengan 2 tahun sebanyak 3 orang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap pengguna aplikasi Tinder di Kota Bandung. Selanjutnya, akan dilakukan proses wawancara tentang aktivitas pengguna selama memainkan aplikasi Tinder, alasan menggunakan Tinder, hal-hal terkait fungsi Tinder dalam menjadi perantara teman baru atau rekan kencan baru, dan manfaat aplikasi Tinder bagi pengguna.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari November 2019 hingga April 2020. Berikut merupakan jadwal penelitian yang direncanakan peneliti.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2019 dan 2020					
		Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020
1.	Observasi Awal	X	X				
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X			
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi			X			
5.	Perbaikan Proposal Skripsi			X	X		
6.	Pelaksanaan Penelitian		X	X	X	X	
7.	Analisis Data			X	X	X	
8.	Penulisan Laporan		X	X	X	X	
9.	Konsultasi Skripsi		X	X	X	X	X
10.	Ujian Naskah Skripsi						X
11.	Ujian Sidang Skripsi						X
12.	Perbaikan Skripsi						X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti, 2020